

Anak Agung Gede Oka Dalem Tokoh Penggerak Seni Pertunjukan Pariwisata di Desa Peliatan

Ni Komang Ayu Anantha Putri

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Pascasarjana

Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : ayuananthap@gmail.com

Proses Review : 16 - 30 September 2017, dinyatakan lolos 3 Oktober 2017

Anak Agung Gede Oka Dalem seniman tari kelahiran 3 Mei 1954, Oka Dalem disebut sebagai tokoh penggerak karena beliau mampu berkreaitivitas, mengkoordinir para seniman, serta terus berinovasi menjadikan pertunjukan pariwisata yang maju dan eksis. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai bintang panggung, seorang guru yang mampu memberi contoh dan pengelola seni yang baik bagi kelima *sekaa* yang bernaung, sehingga dengan manajemen seni yang professional Oka Dalem dapat mendatangkan banyak manfaat bagi para masyarakat yang tergabung dalam lima *sekaa* yang secara bergantian pentas regular di wadah seninya. Sangat jarang terdapat seniman tari yang mampu menjadikan seni sebagai mata pencaharian utama, seperti yang dilakukan Oka Dalem yang mampu hidup sejahtera berkat sebuah pertunjukan pariwisata yang beliau kelola.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menghasilkan sebuah karya tulis yang mampu digunakan sebagai informasi tentang tokoh seniman yang mampu memanajemen dan menggerakkan seni pertunjukan wisata, khususnya di Desa Peliatan Ubud. Terdapat tiga pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Pertama yaitu bagaimana riwayat kehidupan dari Oka Dalem yang menggiring dirinya untuk menjadi seorang seniman dan tokoh yang berpengaruh di Desa Peliatan, kedua yaitu bagaimana motivasi Oka Dalem dalam mengelola seni pertunjukan pariwisata di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar, Ketiga yaitu apa saja kontribusi A.A Gede Oka Dalem sebagai tokoh penggerak seni pertunjukan pariwisata di Desa Peliatan, Ubud, Gianyar. Adapun teori yang digunakan untuk membedah ketiga rumusan masalah tersebut adalah teori tokoh egoistik, teori motivasi kerja, teori professional dan teori estetika.

Sebagai tokoh penggerak, Oka Dalem juga mampu berkreaitivitas dan berinovasi dengan memberikan ruang dan kesempatan bagi semua anggota *sekaa* melalui wadah seni yang bernama Balerung Mandera Srinertya Waditra. Wadah seni ini merupakan bukti nyata seorang tokoh penggerak yang mampu menjadi fasilitator yang hebat, karena beliau tidak hanya mampu mendirikan wadah seni, melainkan mampu mengelola *sekaa* yang bernaung di dalamnya serta menjadikan wadah seni tersebut terkenal sampai menjadi sumber mata pencaharian tambahan bagi masyarakat pendukungnya.

Kata kunci : Oka Dalem, Tokoh Penggerak, Pariwisata

Anak Agung Oka Dalem The Figure Mover of Tourism Performing Art in Peliatan Village

Anak Agung Gede Oka Dalem born May 3, 1954, Oka Dalem is called as a driving figure because he is able to creativity, coordinate the artists, and continue to innovate to make tourism performances advanced and exist. In addition, he is also known as a stage star, a teacher who is able to give examples and good art management for the five *sekaa* who take shelter, so that with professional art management Oka Dalem can bring many benefits for the people who joined in five *sekaa* that alternately Regular performances in his art container. Very rarely there are dance artists who are able to make art as a main livelihood, as did Oka Dalem who is able to live prosperous thanks to a tourism show that he managed.

The purpose of this research is to produce a paper that can be used as information about the character of artists who are able to manage and move the art of tourism performances, especially in Peliatan Village Ubud. There are three main issues studied in this research. The first is how the life history of Oka Dalem who led him to become an artist and influential figure in Peliatan Village, the second is how the motivation Oka Dalem in managing the art of tourism performances in Peliatan Village, Ubud, Gianyar, Third, what are the contributions of AA Gede Oka Dalem as the driving figure of the art of tourism performances in Peliatan Village, Ubud, Gianyar.

The theory used to dissect the three formulation of the problem is the theory of egoistic figures, the theory of work motivation, professional theory and aesthetic theory.

As a driving force, Oka Dalem is also able to creativity and innovation by providing space and opportunities for all members *sekaa* through an art container named Balerung Mander Srinertya Waditra. This art container is a clear proof of a mobilizer who is capable of being a great facilitator, as he is able not only to establish an arts venue, but to be able to manage the shelter in it and make the art container well known to be an additional source of livelihood for the support community.

Keywords: Oka Dalem, People Movers

Pendahuluan

Sebuah kesenian tidak dapat berjalan secara individu, tanpa adanya wadah kesenian yang mampu mendukung kelangsungan seni pertunjukan itu sendiri. Berjalannya seni pertunjukan ini, tidak terlepas dari adanya ruang yaitu, lingkungan desa Peliatan yang merupakan destinasi wisata budaya. Selain didukung oleh lingkungan, haruslah diimbangi pula dengan strategi khusus yang dimiliki oleh para senimannya untuk dapat memanfaatkan potensi diri dan potensi lingkungan tempat tinggal untuk menggerakkan seni. Seorang tokoh penggerak seni pertunjukan pariwisata harus mampu mengajak, mengajar, memotivasi dan memfasilitasi para anggotanya, sehingga para anggota tidak hanya mendapatkan ilmu semata, tetapi mereka dibina untuk dijadikan seniman profesional dalam setiap pementasan.

Untuk mendukung segala sesuatu yang berkaitan dengan pertunjukan pariwisata, tokoh penggerak tidak hanya mempersiapkan dirinya sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan saja, melainkan harus bisa mempersiapkan sumber daya manusia yang terhimpun di dalamnya. Sebagai seorang penggerak seni pertunjukan pariwisata, ilmu manajemen seni yang kuat adalah sebuah landasan utama berjalannya *sekaa* dan wadah seni, baik itu mempromosikan diri sebagai seniman, *sekaa* serta wadah keseniannya yang menjadi tempat tujuan wisatawan. Diakui Oka Dalem bahwa keberhasilan seorang seniman yang berkarir dalam bidang seni baik sebagai pelaku dan fasilitator harus memiliki strategi khusus dalam memperkenalkannya baik di masyarakat sekitar sampai ke dunia internasional. Oka Dalem juga merupakan tokoh penggerak seni pariwisata yang mampu menginspirasi seniman muda, agar terus belajar menjadikan seni sebagai pekerjaan yang terhormat dan mampu mensejahterakan diri sendiri bahkan orang lain.

Balerung *Stage* kini dijadikannya wadah kesenian untuk lima *sekaa* yang terdiri dari *Sekaa Tirta Sari (Semara Pegulingan)*, Mekar Sari (*Ladies Gamelan Orchestra*) , Genta Bhuana Sari (*Young Dancers & Musicians*), Padma Kumara Sari (*Sekaa Gong Anak – anak*), Padma Nara Swara (*Modern Dance Group*). Kelima *sekaa* tersebut berdiri dibawah naungan Oka Dalem, dimana dari kelima *sekaa* itulah Oka Dalem mencurahkan kreativitasnya, selain itu secara bergantian *sekaa* tersebut pentas reguler di Balerung *Stage* yang juga menjadi tempat tinggal beliau. Selain mengelola kelima *sekaa*, Oka Dalem juga menjadi bintang panggung dalam setiap pementasan tarinya. Seperti *sekaa* gong Genta Bhuana Sari ketika menampilkan tari Kebyar Terompong *style* Oka Dalem mampu mendatangkan banyak tamu asing untuk menonton pertunjukannya. Banyaknya wisatawan yang tertarik berwisata ke Bali, khususnya Desa Peliatan yang menjadi daerah tujuan wisata budaya, berpengaruh pula dengan aktivitas seniman di desa Peliatan yang bermunculan dan mampu menjadikan kesenian terus berkembang dan sangat eksis. Seniman yang selalu berkreaitivitas dan mampu menunjukkan karya seni secara rutin merupakan suatu aktivitas yang penting untuk menjaga popularitas dari seorang seniman itu sendiri. Ini merupakan tantangan Oka Dalem dalam mempertahankan eksistensinya, maka beliau mulai mengembangkan kemampuannya untuk menerima tawaran pentas Modern Dance dalam acara-acara besar dengan memberikan kualitas seni tari kreasi baru secara kolosal. Pementasan ini melibatkan salah satu *sekaa* yang bernama Padma Nara Swara (*Modern Dance Group*) yang melibatkan ratusan penari dan penabuh.

Melirik peluang bahwa kemampuannya di bidang seni juga dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata budaya yang menjadi favorit wisatawan asing. Oka Dalem menjadikan tarian Kebyar Terompong *style* Nya sebagai persembahan pamungkas yang

dapat ia jadikan daya tarik utama untuk wisatawan yang berkunjung ke Balerung Stage. Mengingat usia yang telah menginjak 63 tahun tidak membuat kualitas tarianNya menurun, melainkan semakin hari teknik tari yang dimiliki menjadi semakin matang dan membuat tarian kebyar terompong *style* Oka Dalem selalu memukau. Unsur estetika sangat terlihat pada gerakan-gerakan khas gaya Desa Peliatan yang enerjik. Hal ini juga membuat penonton yang dominan adalah tamu asing menjadi sangat terpukau serta menjadikan Oka Dalem sebagai idola panggung di Balerung *Stage* miliknya. Banyaknya seniman tari yang kurang mempromosikan diri serta mempersiapkan karir berkesenian juga berpengaruh pada kualitas berfikir, kualitas menari dan kualitas diri yang semakin hari semakin menurun karena pengaruh aktivitas seni yang jarang dilakukan. Menari merupakan suatu kegiatan motorik yang memerlukan keahlian khusus, oleh karena itu keahlian menari semakin hari harus selalu dilatih agar menjadikan gerak lebih matang dan memiliki standar kualitas diri dalam keahlian menari tertentu (Kurnia, 2015: 34). Banyak seniman tari yang bekerja di luar bidang tari, terbukti dengan adanya sarjana seni tari yang kebanyakan dari mereka bekerja di luar bidang tari, seperti menjadi pegawai hotel, bank, *Sales Promotion Girl* (Oka Dalem, 5 Maret 2017). Oleh karena itu dibutuhkan keaktifan dari seniman itu sendiri dalam memilih karir berkesenian sebagai bagian dari pekerjaan utama yang memang benar-benar digeluti seperti yang dilakukan oleh seniman Oka Dalem. Keaktifan berkesenian dari Oka Dalem merupakan upaya untuk mempertahankan tari dan eksistensinya sebagai seniman di Desa Peliatan. *Sekaa* yang bernaung di bawah arahan Oka Dalem terkenal sebagai pertunjukan pariwisata yang tiap harinya tidak pernah sepi dikunjungi wisatawan, ini merupakan sebuah strategi beliau dalam mempromosikan seni dan wadah keseniannya, mengingat daerah tempat tinggalnya yaitu desa Peliatan merupakan daerah tujuan wisata yang ramai dikunjungi turis asing dari berbagai negara. Satu hal yang membuat Oka Dalem bersemangat dalam berkesenian adalah karena apa yang dilakukan dan diperjuangkan ayahnya dalam kiprah berkesenian sebagai seniman selama puluhan tahun sebenarnya berporos, bagaimana seni bisa tumbuh dengan makna yang luhur dan terhormat (Arini, 2011: 38). Kerja keras dari sesepuh seni terdahulu harus bisa dijadikan panutan yang harus diterapkan dalam

berkarya seni.

Terkenalnya seni dan budaya yang terdapat di Desa Peliatan membuat desa ini menjadi daerah tujuan wisata populer di kawasan Ubud. Para turist mancanegara selalu ramai berkunjung untuk menikmati kesenian yang disuguhkan. Salah satunya kesenian yang terletak di Balerung Mandera Srinertya Warditra, dimana tempat ini merupakan wadah seni yang didirikan sendiri oleh A.A Gede Oka Dalem berkat kemampuannya menjadi seorang insinyur teknik arsitektur tahun 1993.

Dari uraian di atas kiranya sangat pantas apabila seorang tokoh seniman seperti Oka Dalem disebut tokoh penggerak seni pertunjukan pariwisata, yang sampai saat ini tetap dapat mempertahankan eksistensi dan menjadi panutan bagi masyarakat khususnya Desa Peliatan, Ubud. Sebagai seorang tokoh penggerak seni pertunjukan, eksistensi sebagai penari dan kemampuannya di bidang seni tidaklah dapat diragukan lagi. Telah banyak pembuktian baik dari segi prestasi, kemampuan manajemen seni pariwisata, pengelolaan *sekaa* dan pendiri wadah seni yang sangat populer di desanya. Diharapkan penelitian ini akan membawa dampak yang positif bagi para pembaca agar mampu menginspirasi para seniman muda untuk menjadikan seni sebagai sesuatu yang dapat mendatangkan finansial serta sumber penghidupan yang layak dan menguntungkan bagi orang-orang di sekitar kita. Seperti yang telah dilakukan oleh A.A Gede Oka Dalem.

Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka dilakukan aktivitas ilmiah yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis, rasional dan terarah untuk menjawab rasa ingin tahu berdasarkan data yang dikumpulkan secara metodologis (Hamidi, 2004: 16). Dalam penelitian ini metode atau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yaitu A.A Gede Oka Dalem dengan melihat perilaku beliau yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif karena merupakan data yang bersifat fakta sehingga menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data non angka, melainkan data yang berupa

data-data/kalimat faktual yang sesuai dengan fakta di lapangan Penelitian kualitatif ini juga didukung dengan adanya dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber Data

1. Data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan informan terkait yaitu A.A Gede Oka Dalem serta informan lain seperti pihak keluarga, teman sesama seniman, murid dan orang-orang yang tergabung dalam organisasi *sekaa*.
2. Data sekunder, dimana data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang merupakan bahan kajian seni, data tersebut diambil dari literatur buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu berupa hasil penelitian, makalah, jurnal dan surat kabar.

Hasil dan Pembahasan

Riwayat Kehidupan A.A Gede Oka Dalem

Oka Dalem lahir dari keluarga Puri Kaleran Pusaka Peliatan pada tanggal 3 mei 1954. Putra dari pasangan Anak Agung Gede Mandra (Alm) yang merupakan seorang seniman tari dan tabuh dan Jero *Wiraga* yang merupakan seorang penari janger dan arja yang beralamat di Banjar Teruna Peliatan Ubud Bali. Oka Dalem merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Kakak pertamanya bernama Anak Agung Gde Bagus yang merupakan seniman tari kekebyaran di desa Peliatan dan kedua adiknya bernama Anak Agung Raka Astuti seorang penari legong dan guru tari, adik bungsunya bernama Anak Agung Sri Utari adalah seorang penari legong. Lingkungan keluarga seniman yang menjadi latar belakang Oka Dalem tekun pada kegiatan seni.

Oka Dalem tokoh seniman tari yang memiliki andil besar dalam perkembangan seni di Desa Peliatan Ubud, dimana desa Peliatan merupakan salah satu Desa destinasi wisata budaya yang mengandalkan seni pertunjukan sebagai sajian utama yang disajikan untuk tontonan wisata.

Oka Dalem juga memiliki komitmen yang luar biasa dalam pertumbuhan seni pertunjukan, khususnya tari di Desa Peliatan. Dikenalnya Desa Peliatan sebagai destinasi wisata budaya maka niat untuk mempertahankan eksistensi *sekaa* Gong *Semara Pegulingan* yang diberi nama *Sekaa* Gong Tirta Sari yang dibangun ayahnya sejak tahun 1978, dibuatnya masih eksis bahkan sangat berkembang sampai saat ini. Keahlian mengelola para pelaku

seni dalam *sekaa* diturunkan dari alm sang ayah, merupakan seniman tari dan tabuh yang mampu menjadi pionir promosi seni Desa Peliatan pertama kalinya ke kancah internasional.

Komitmen yang kuat untuk melanjutkan dedikasi ayahnya, membuat Oka Dalem memiliki cita – cita tinggi untuk dapat membangun wadah seni sendiri agar kegiatan tidak lagi dilakukan di Puri Kaleran Pusaka yang tempatnya sangat terbatas atau sempit. Oka Dalem bertekad untuk membangun wadah seni sendiri dan sepenuhnya mengabdikan diri untuk wadah seni dan anggotanya. Apa yang dilakukannya adalah bentuk dari dedikasi tinggi sang ayah sebagai seniman yang paling berpengaruh di Desa Peliatan. Mempertahankan *sekaa* yang dibangun sang ayah merupakan suatu kehormatan besar baginya. Nama baik *sekaa* yang dibentuk ayahnya membuat Oka Dalem ingin menghimpun *sekaa* tersebut di wadah seni yang beliau dirikan sendiri. Sejak tahun 2000, Oka Dalem berhasil membangun wadah seni yang diberi nama Balerung *Stage* Peliatan.

Pengalaman Oka Dalem di bidang seni pertunjukan pariwisata mampu membuatnya menjadi seniman hebat, dimana Oka Dalem tidak hanya sekedar menjadi seorang penari dan seniman semata melainkan dia yang memanajemen dan menjadi fasilitator bagi kelangsungan seni pertunjukan pariwisata di Balerung *Stage* miliknya. Inilah salah satu bukti bahwa ketokohnya pantas disebut tokoh penggerak seni pertunjukan pariwisata. Sebagai penari Oka Dalem telah banyak menghadapi pengalaman berharga yang mendewasakan karir berkeseniannya. Prestasi sebagai tokoh penggerak dapat dilihat melalui cara beliau berfikir dan bertindak. Adanya rasa egoistik yang tinggi dalam dirinya dalam memimpin membuat Oka Dalem menjadi panutan para anggotanya. Semua perintah, saran dan motivasi yang diberikan dijadikan pedoman anggota dan muridnya untuk berkesenian. (Oka Dalem, 24 Juni 2017).

Oka Dalem merupakan salah satu seniman tari yang berdedikasi yang berlatar pendidikan insinyur arsitektur dari Universitas Udayana. Gabungan dari kemampuan menari dan teknik arsitektur nyatanya sangat bersinergi menjadikannya seniman tari yang dapat mendesain dan mendirikan langsung wadah seni Balerung *Stage* sampai mampu memanajemen sendiri *sekaa* dan wadah seninya. Untuk mengkaji bagaimana ketokohan Oka Dalem dalam pergulatannya di bidang seni akan dilihat melalui tiga masa yang melatarbelakangi beliau mampu

sukses seperti sekarang ini.

Adapun tiga masa yang Oka Dalem lewati saat merintis karir berkeseniannya. Yang pertama adalah masa belajar, masa berkarir dan masa.

Masa Belajar

Pada tahun 1961, tepatnya Oka Dalem berusia 7 tahun, ia memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Peliatan. Setelah tamat SD tahun 1967, ia melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Ubud dan tamat SMP tahun 1970. Pendidikan SMA diselesaikan tahun 1973 di SMAN 1 Denpasar. Setelah itu pada tahun 1987 Oka Dalem melanjutkan studinya di Fakultas Teknik Arsitektur Universitas Udayana. Oka Dalem merupakan salah satu mahasiswa berprestasi di Fakultas Teknik Arsitektur Udayana, terbukti pada tahun ke dua menjalankan perkuliahan, Oka Dalem mendapatkan beasiswa dari Supersemar. Supersemar merupakan sebuah organisasi nirlaba yang didirikan pada 16 Mei 1974 oleh Soeharto yang bertujuan membantu dunia pendidikan di Indonesia dengan bantuan pemberian beasiswa kepada mereka para mahasiswa berprestasi (Wawancara Oka Dalem, 21 Juni 2017). Walaupun secara formal Oka Dalem menyelesaikan studinya di Fakultas Teknik Universitas Udayana jurusan Arsitektur, lingkungan telah membentuknya untuk menjadi seniman tari. Apalagi Oka Dalem mengakui bahwa dirinya merupakan seorang anak yang telah diarahkan sebagai penerus atau pewaris yang telah ditanamkan sang ayah. Baik dari cara-cara pengabdian ayahnya di dalam seni maupun cara-cara ayahnya mendidik murid-murid, yang merupakan panutan dan kekayaan yang tak ternilai bagi Oka Dalem. Oka Dalem bertekad bahwa ia harus dapat menjadi penerus cita-cita sang ayah yang luhur agar kesenian khas desa Peliatan tetap terjaga *ajeg* dan lestari.

Dalam proses belajar menari yang dilatih oleh sang ayah, Oka Dalem telah melewati masa-masa tersulit dengan gaya latihan yang berat, mengharuskannya untuk digembleng menari dan menabuh setiap harinya dengan batasan hingga merasa letih sampai berkeringat dan sangat lelah. Pengalamannya dalam belajar menari juga dirasakan ketika I Gusti Biyang Sengog, seorang guru tari Legong Peliatan, mengajarkan olah tubuh kepada Oka Dalem dengan pijatan, dan kadangkala diikat dengan sabuk supaya tubuh lebih lentur. Dalam berproses, Oka Dalem tidak hanya dituntut untuk menghafal tari dan mengembangkan keindahan gerak serta kelenturan

tubuhnya, tetapi bagaimana stamina seorang penari dapat terlatih agar dapat menjaga kekuatan gerak tari dari awal hingga akhir pementasan. Kelelahan yang Oka Dalem rasakan tiap usai latihan selalu terbayar ketika ia secara teratur dipijat (*massage*) oleh sang ayah agar tubuhnya lebih lentur.

Ketika Oka Dalem telah menguasai teknik dasar tari dengan gaya Peliatan, ayahnya berniat mencari guru tari yang dianggap mampu mengajarkan Oka Dalem. Dipilihlah Bapak I Made Djimat sebagai guru pertama yang mengajarkan Oka Dalem menari Baris Tunggal. Tahun 1964 tepatnya pada usia Oka Dalem yang menginjak sepuluh tahun, dimana Oka Dalem telah menjadi penari baris yang hebat pada masa itu.

Atas bimbingan Alm. Anak Agung Gede Mandera dan guru Baris I Made Jimat. Sejak kelas 6 SD, Oka Dalem telah mulai ikut pentas, berawal dari pementasan (*ngayah*) dari pura ke pura lainnya akhirnya dipercaya untuk tampil di pementasan komersial. Banyak hal yang sudah dicapai dalam bidang seni pertunjukan yang akhirnya menjadikan seni sebagai hobi dan mata pencaharian dari Oka Dalem. Sejak berumur 10-12 tahun, Oka Dalem telah piawai menarikan tari Baris Tunggal dan sering berangkat ke luar negeri seperti Jepang, Amerika dan keliling Eropa.

Selain belajar menari Baris Oka Dalem juga belajar menari Kebyar Duduk gaya Peliatan dan belajar menari janger yang diajarkan langsung oleh Alm Ayahnya A.A Gede Mandera. Mengingat Oka Dalem memiliki respon psikomotorik yang baik, maka caranya menangkap tarian sangat cepat. Tidak butuh waktu lama bagi Oka Dalem untuk mempelajari tari kebyar duduk dan janger, ia telah siap untuk pentas baik ke acara *ngayah* sampai pementasan komersial.

Kepiawaiannya menari membuat Oka Dalem ingin membagi ilmu kepada murid-muridnya. Dedikasi sang ayah, mengajar tanpa pamrih imbalan merupakan contoh nyata yang dilakukan Oka Dalem ketika belajar menjadi guru tari untuk murid-muridnya. Masa belajar yang berbuah manis pada masa kecilnya kini mulai diterapkan. Sejak remaja pada tahun 1973, Oka Dalem telah terbiasa mengajar menari di rumahnya yaitu Puri Kaleran Pusaka. Mengingat tempat tinggalnya yaitu Puri Kaleran Peliatan merupakan tempat yang sering digunakan ayahnya untuk mengajar menari dan melangsungkan kegiatan berkesenian yang sangat akrab di kesehariannya.



Gambar 1. Galuh Gaya Jero Ratna
(Dok. Desiari, 2015)

Menurut Oka Dalem menari merupakan hobi yang ia jadikan pekerjaan. Mengingat kemampuan yang telah dimiliki mampu membuat Oka Dalem menjadi pribadi yang lebih berharga dan disegani banyak orang. Tekad yang kuat mempertahankan seni terlihat dari pengabdian beliau yang tak kenal pamrih. Setiap orang yang ingin belajar ia bimbing dengan sabar, sampai menjadi bisa dan menjadi profesional. Hal ini dicontoh dari sang ayah yang benar-benar mengabdikan diri untuk seni dan tidak kenal pamrih untuk mengajar dan membagikan ilmu yang dimiliki.

Diakui oleh Oka Dalem, bahwa seni khususnya di Peliatan Ubud merupakan sebuah warisan dari seniman terdahulu yang harus dijaga kelestariannya. Baik itu seni kekebyaran dan palegongan yang terkenal dengan gerakannya yang sangat khas yaitu enerjik, dinamis dan sudah mempunyai ciri khas tersendiri sehingga tidak sembarang orang bisa menguasai teknik tari gaya peliatan, karena dari segi gaya (abah) sangat berbeda.

Masa Remaja

Masa remaja bagi Oka Dalem merupakan masa – masa tersulit, karena Oka Dalem dihadapkan dengan dua pilihan yaitu menjadi seorang seniman atau seorang arsitek. Latar belakang pendidikan teknik arsitektur membuat Oka Dalem sempat kurang fokus menjalankan aktifitas berkesenian. Tuntutan tugas kampus yang menjadikan Oka Dalem sangat sibuk, hingga tak sempat mengurus kegiatan berkeseniannya. Kesibukan perkuliahan, membuat aktifitas berkeseniannya tertunda. Sedangkan di bidang seni, aktifitas Oka Dalem tidak kalah penting, mengingat pada tahun 1986 – 1990

Oka Dalem adalah penari yang masih aktif pentas regular di *sekaa* Gong Tirta Sari dan sering pentas ke luar negeri seperti Jepang, Eropa dan Amerika.

Pada tahun 1986 merupakan tahun yang paling menyedihkan bagi Oka Dalem karena ayahnya meninggal dunia. Pada saat itu Oka Dalem langsung menggantikan posisi ayahnya sebagai ketua *Sekaa* Gong Tirta Sari Peliatan yang akan melakukan Tour membawa misi kesenian ke Jepang, tepatnya pada tahun 1986 dua bulan setelah meninggalnya sang ayah. Tahun 1987-1989 Waktu perkuliahan Oka Dalem sempat terbengkalai karena terlalu fokus mengurus segala kebutuhan berkesenian di *Sekaa* Gong Tirta Sari yang setiap minggunya pentas regular di Puri Kaleran Pusaka Peliatan. Oka Dalem juga sempat akan di *Drop Out* dari Kampus Udayana karena kurun waktu cuti yang terlalu lama. Tahun 1990 Oka Dalem kembali melanjutkan kuliah arsiteknya di Kampus Udayana. Sampai pada tahun 1992 ia berhasil lulus dengan gelar insinyur teknik arsitektur.

Perpaduan ilmu teknik arsitektur dan kemampuan menari membuat Oka Dalem lebih percaya diri dalam berkesenian, upaya memadukan kedua ilmu tersebut untuk membangun wadah seni pertunjukan dan manajemen sendiri kegiatan di wadah seninya. Ilmu teknik arsitektur yang dipelajari Oka Dalem sangat terkait dengan aktifitas berkeseniannya. Seperti pengetahuan dalam membangun wadah seni pertunjukan dengan kelengkapan tata ruang panggung, tata lampu / *lighting* dan yang terpenting Oka Dalem dapat mengatur dan manajemen semua dengan sendirinya.

“Ternyata arsitek sangat erat kaitannya dengan dunia tari karena seorang arsitek harus tahu tentang memfasilitasi ruang – ruang gerak bagi penarinya dan harus tahu ruang-ruang apa saja sih yang dibutuhkan oleh penari. Arsitek harus tahu tentang ruang – ruang apa saja yang mendukung performance dengan baik, seperti bisa menyiapkan *lighting* dengan jarak yang sesuai dengan ukuran panggung, ukuran panggung yang baik untuk pementasan juga harus tau serta apapun yang dibutuhkan penari saat menari juga harus tau seperti ruang make up, ruang kostum. Banyak orang bilang ngapain kuliah arsitek padahal nyata-nyatanya ngambil kerjaan di dunia tari, ehh tapi semua itu salah. Sebenarnya kaitan dari arsitek dan dunia seni pertunjukan itu sangat erat bagi gungde. Apalagi di arsitek gungde diajarin manajemen juga, walaupun manajemen mengatur

ruang yang paling banyak, tapi karena gungde sering mengatur *sekaa* jadi ya berkaitan lah dengan ilmu/ teorinya, hanya penerapannya saja gungde banyak di kegiatan pertunjukan. Menurut gungde nih satu kelebihan yang gungde punya, bisa nari bisa bangun wadah seni sendiri bisa himpun *sekaa*, bisa ngasi kerjaan tambahan ke orang lain, trus bisa jadi fasilitator yang baik buat mereka. Selain itu karena emang senengnya di tari jadi dari adanya Balerung *Stage* ini bikin eksistensi gungde di dunia seni ya never die lah (tidak ada matinya)”.

Pengalaman Oka Dalem dalam seni membuat karir berkeseniannya sangat cemerlang dan dipertemukan oleh banyak seniman hebat seperti Guruh Soekarno Putra. Dari pertemuannya bersama Guruh, Oka Dalem berfikir bahwa ingin mengembangkan kemampuan yang tidak hanya menjadi seniman Bali tetapi ingin menjadi koreografer dan seorang yang memiliki jiwa *interpreneurship* atau jiwa bisnis. Apalagi di Desa Peliatan dan Ubud merupakan desa yang sangat kuat akan budaya dan daerah pariwisata, *Sekaa* Gong Peliatan tidak pernah berhenti untuk pentas ke acara-acara nasional dan kenegaraan. Terbukti dari tahun 1950 dan 60 an setiap ada tamu kenegaraan, *sekaa* gong Peliatan selalu rutin pentas ke Istana Tampaksiring atau di Bali Hotel. Hal ini sangat mempengaruhi eksistensi *sekaa* gong Peliatan tetap eksis. Kolaborasi *sekaa* Gong Peliatan juga sering berlangsung dengan *sekaa-sekaa* terkemuka seperti *sekaa* Gong Jagaraga dari Buleleng, *Sekaa* Gong Kerambitan dari Tabanan dan *Sekaa* Belaluan Sad Merta dari Denpasar. Dari sinilah dimulainya semangat berkompetensi antar *sekaa* Gong dari berbagai kabupaten yang menjadikan eksistensi dan kualitas *sekaa* lebih baik (Bandem, 4 Juli 2017).

Dari adanya kolaborasi *sekaa* Gong Peliatan yang melibatkan seniman Oka Dalem dalam aktifitas berkeseniannya, membuat jiwa kewirausahaan Oka Dalem lebih terlihat dan terasah, sehingga ia dipilih oleh desa adat Peliatan atau LPM yang menunjuknya sebagai koordinator seni dan memimpin kelompok-kelompok seni yang ada di Peliatan dengan mendirikan sebuah Balerung *Stage*. Selain menjadi anggota kelompok *sekaa* Gong Gunung Sari dan Tirta Sari, Oka Dalem juga dipercaya untuk mendirikan Balerung sebagai pusat kesenian yang dibangun sebagai wadah dari pertunjukan pariwisata di Desa Peliatan Ubud (Bandem, 4 Juli 2017).



Gambar 2. dokumentasi wawancara penulis dengan Prof. I Made Bandem mengenai kesenimanan Oka Dalem.

Sumber: Dok. Pribadi, 2017

Masa Berkarir

Oka Dalem juga terpilih menjadi ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) atas dedikasinya untuk kesenian di Desa Peliatan. Selama 20 tahun atau empat periode Oka Dalem dapat mempertahankan dirinya sebagai ketua LPM Desa Peliatan, Ubud. Kemampuan manajemen orang – orang yang terhimpun di banjar Teruna Peliatan membuat Oka Dalem menjadi sosok yang lebih matang dalam mengelola seni dan masyarakat desa. Terbukti jika kemampuan dalam manajemen orang banyak tidak hanya dapat dilakukan beliau pada *sekaa* Tirta Sari, Gentha Bhuana Sari dan Mekar Sari. Banyak kegiatan berkesenian Oka Dalem yang melibatkan banyak orang dan melalui kemampuannya itu ia dapat mendedikasikan dirinya pada kesenian dan mencurahkan seluruh kreatifitas yang dimiliki sehingga seni di Desa Peliatan bertahan bahkan menjadi lebih berkembang.

Desa Peliatan yang merupakan desa budaya memberikan dampak baik bagi karir berkesenian Oka Dalem. Dalam masa berkarir Oka Dalem telah mendedikasikan dirinya hanya untuk seni pertunjukan baik pertunjukan sakral yang dipersembahkan untuk *ngayah* sampai pertunjukan komersial yang menghidupi dirinya hingga kini. Di wadah seni yang ia bangun. Tidak hanya itu saja, faktor inovasi dan kreatifitas juga sangat mendukung seseorang dapat mempertahankan karir dan eksistensi. Apalagi ketika dihadapi dengan dunia berkesenian yang terus mengalami perkembangan dan harus tetap dapat menjaga seni dan budaya khas Desa Peliatan. Menurut Oka Dalem sebuah kreativitas dan inovasi adalah jantungnya eksistensi seniman. Jika kita ingin bertahan di dunia seni lakukanlah inovasi dengan kreatifitas. Berikut penuturan Oka Dalem.

“Zaman sekarang jika kita ingin memenangkan diri sebagai seniman tari harus ada inovasi-inovasi baru. Sebenarnya inovasi itu bukan hanya untuk kepuasan kita tetapi gimana orang lain yang menikmati karya

kita dapat belajar dan menikmati perkembangan seni. Agar tidak itu – itu saja kan penonton jadi bosan. Kalau gungde (Oka Dalem) selalu ingin jadi yang beda. Tapi inget!!! Beda itu bukannya ngilangin identitas. Gungde tiap berkarya tetep dengan *style* Peliatan yang jadi sumber baik itu gerak tari, bentuk *agemnya*, pakaian, musik pokoknya Peliatan banget deh. Terus kalo berinovasi harus kreatif, supaya ide-ide baru itu muncul jadinya secara tidak langsung karya kita jadi unik trus ada sesuatu yang diingat sama penonton. Semua itu ya gak cukup juga jika kita gak bisa promosi diri. Berawal dari manajemen diri dulu lah. Setelah itu lakukan promosi agar orang – orang pada tau kita seniman yang punya dedikasi. Astungkara kalo kita emang tulus berkarya, yakin aja hasil akan maksimal. Coba deh!!”

Karir berkesenian Oka Dalem saat ini sedang naik daun, banyak tawaran dari berbagai acara – acara resmi yang menginginkannya tampil. Namun, Oka Dalem tetap selektif memilih acara yang ditawarkan mengingat pertunjukannya sangat berkualitas dan melibatkan seniman yang benar – benar terlatih, bahkan dari kalangan seniman akademik. Biasanya penari yang diberikan kesempatan untuk acara komersial yang melibatkan banyak penari adalah mereka yang terhimpun dalam *sekaa* Padmanaraswara (*Modern Dance Group*) yang terbentuk sejak tahun 1982. *Sekaa* ini merupakan group yang memotivasi dan manampung para kaula muda khususnya di desa Peliatan untuk bisa aktif ikut serta dalam rangka pengembangan seni tari modern. Dengan adanya perhatian bagi kaula muda di bidang seni tari untuk mengembangkan kreatifitas agar lebih terarah.

Saat ini Oka Dalem telah menaungi lima *sekaa* yang masih aktif yaitu *sekaa* yang didirikan oleh ayahnya yaitu *Sekaa* Tirta Sari (1978) dan Sedangkan *sekaa* yang dibentuk Oka Dalem adalah Mekar Sari (1986), Gentha Bhuana Sari (1992), Padmanaraswara (1982) merupakan group yang dibentuk oleh Oka Dalem setelah bekerjasama mengisi acara pembukaan Pekan Raya Fair Jakarta tahun 1982 dengan Guruh Soekarno Putra.

Motivasi Sukses Mengelola Seni Pertunjukan Pariwisata

Ada beberapa faktor yang memotivasi Oka Dalem dalam berkesenian yaitu faktor internal yang berasal dari kemampuan serta kemauan dirinya, bakat,

keterampilan dan berasal dari kalangan keluarga seniman. Faktor eksternal yang merupakan faktor luar yaitu lingkungan yang mendukung aktifitas berkeseniannya, adanya permintaan/ tuntutan untuk mencipta dan berkarya yang berkaitan dengan tontonan wisata dan untuk persembahan atau upacara keagamaan/ *ngayah*. Kedua faktor ini sangat mendukung seniman untuk terus termotivasi selalu ingin eksis demi kesuksesan dan eksistensi di bidang seni, khususnya di Peliatan dimana kesenian dikhususkan untuk pertunjukan pariwisata seperti yang dilakukan Oka Dalem.

Aktifnya oka dalem dalam seni pertunjukan di Desa Peliatan, membuatnya menjadi semakin termotivasi untuk berprestasi (*achievement*) yaitu terkait tentang perannya sebagai seniman sekaligus manajer yang mengkoordinir seni pertunjukan pariwisata di Balerung *Stage* miliknya, kedua yaitu adanya tantangan (*challenge*) yang selalu ia hadapi ketika berhadapan langsung dengan dunia seni pertunjukan yang banyak dihadapkan dengan persaingan, mengingat daerah Ubud memiliki banyak tontonan seni pariwisata yang dikelola oleh Puri, Desa, Banjar bahkan hotel dan restaurant. Yang ketiga yaitu tanggungjawab (*Responsibility*) dimana Oka Dalem merupakan manajer dari lima *sekaa* yang saat ini masih dipertahankan eksistensinya. Oka Dalem memiliki tanggungjawab penuh terhadap kualitas seni pertunjukan pariwisata dan mampu mensejahterakan anggota *sekaa* dengan memasarkan prosuk seninya ke kancan internasional. Yang keempat yaitu pengembangan (*development*) yaitu kiatnya untuk terus bersinergi untuk menjadikan wadah seninya menjadi lebih baik dengan menjaga kualitas dan kuantitas sebagai seniman yang terhormat. Keterlibatan (*Involvement*) yaitu perannya sebagai seniman tari yang terlibat langsung dalam pertunjukan seninya serta dirinya sendiri yang mempromosikan *sekaa* dan wadah seninya. Yang terakhir yaitu adanya kesempatan (*Opportunity*) yaitu selalu mencari kesempatan dan mempertahankan kualitas pentas agar eksistensinya tetap terjaga.

Kontribusi Sebagai Tokoh Penggerak Seni pertunjukan Pariwisata

Sebagai tokoh yang mampu menghidupkan kesenian dengan gaya Peliatan, Oka Dalem telah banyak memberikan ilmu, kesempatan, fasilitas dan motivasi kepada para anggota yang terhimpun di dalam wadah seninya. Oleh sebab itu jasa Oka

Dalem sebagai guru, sebagai tokoh penggerak seni pertunjukan wisata, yang kaitannya adalah sebagai manajer dapat mempengaruhi perkembangan seni di Desa Peliatan. Sumbangsih yang tulus terhadap ilmu dan aktifitas seni yang diadakan di Desa Peliatan dan Balerung *Stage* miliknya, membuat para pelaku seni memiliki kesempatan untuk mencari pengalaman dalam berkesenian dan mempertahankan kesenian di Desa Peliatan. Untuk menjelaskan apa saja kontribusi yang telah diberikan kepada masyarakat di Desa Peliatan, maka akan dilihat dari segi pengabdian Oka Dalem kepada masyarakat, Peran Oka Dalem dalam mempertahankan tari gaya Peliatan, kreativitas dan totalitas sebagai seniman dan penghargaan yang telah diperoleh. Adapun kontribusi yang telah diberikan Oka Dalem yaitu sebagai guru yang tidak mengenal pamrih imbalan, sebagai penerus tari dengan gaya Peliatan dan kontribusi dilihat melalui hasil karya dan penghargaan yang telah diraih. Sebagai guru yang tidak mengenal pamrih, Kemauan, usaha dan kerja keras yang dilakukan dengan tulus tanpa pamrih dilakukan agar kesenian yang telah diwariskan harus tetap dapat dilestarikan mengingat betapa sulitnya ketika seniman pendahulu kita menciptakan dan mempromosikan misi kesenian ke kancah internasional hingga dikenal oleh dunia.

Menurut Oka Dalem apa yang ia lakukan selama ini belum seberapa jika diukur dari pergulatan ayahnya membuat kesenian di Desa Peliatan menjadi populer dan terkenal di dunia. Diakui oleh Oka Dalem, bahwa menjadi guru tari yang tulus hanya sebagian kecil dari usaha yang ia lakukan namun memiliki manfaat yang sangat besar dalam mempertahankan seni di Desa Peliatan, Ubud. Sebagai seniman yang mengedepankan tari dengan gaya Peliatan, Satu hal yang membuat Oka Dalem tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang dimiliki oleh Desanya yaitu tentang betapa pentingnya menjaga harkat seni. Apa yang telah dimulai, dilakukan dan diperjuangkan oleh seniman pendahulu kita, dimana ayah dari Oka Dalem yang banyak berperan dalam mempertahankan kesenian tari Gaya Peliatan. Apa yang dilakukan seniman pendahulu kita, seperti yang dilakukan sang ayah merupakan poros pada satu hal saja yaitu bagaimana seni dapat tumbuh dengan makna yang luhur dan terhormat. Maka dari itu dari pihak keluarga besar Oka Dalem, diajarkan untuk tidak pernah menyepelkan kesenian apalagi seni desa Peliatan. Itu sebabnya, ketika Oka Dalem

diajarkan untuk mengenal seni tari dan tabuh dengan gaya Peliatan, Orang Tuanya selalu berpesan untuk menumbuhkan tekad yang kuat untuk menjaganya dalam kondisi apapun (Oka Dalem, 27 Juni 2017). tari Legong Nandira Lanang gaya Peliatan yang diciptakan karena akan mewakili sanggar Balerung Mander Srinertya Warditra di Pesta Kesenian Bali. Tari Legong Nandira Lanang yang dipentaskan pada tanggal 28 Juni 2017 di *Kalangan* Ayodya Art Centre Denpasar. Tarian ini merupakan sebuah upaya Oka Dalem dalam mempertahankan tari legong Peliatan. Dasar dari legong Nandira Lanang adalah Legong Nandir yang direkonstruksi oleh Oka Dalem untuk dihidupkan kembali tarian-tarian klasik (Bandem, 4 Juli 2017).

Selain itu tari yang diciptakan Oka Dalem untuk tujuan wisata adalah Tari Puspa Mekar, yang diciptakan tahun 1982 saat Oka Dalem bekerjasama dengan Guruh Soekarno Putra di acara Jakarta Fair. Tari Puspa Mekar sampai saat ini eksistensinya masih terjaga dengan menjadikan tarian ini sebagai tari penyambutan di *Sekaa Gong Semara Pegulingan* Tirta Sari yang pentas reguler setiap hari jumat.

Kesimpulan

Anak Agung Gede Oka Dalem (Oka Dalem) seorang seniman yang tidak pernah bersekolah di Akademi Seni Tari (ASTI) dan Korsevatori Kerawitan (KOKAR), melainkan latar belakang pendidikan Oka Dalem adalah insinyur teknik arsitektur. Secara tidak langsung Oka Dalem telah akrab dengan situasi lingkungan yang terbiasa dengan kegiatan seni. Mengingat keterlibatannya dalam *sekaa* yang dibangun orang tuanya menjadikan Oka Dalem sebagai seniman yang memiliki banyak pengalaman. Baik pengalaman sebagai penari, sebagai anggota *sekaa* dan sebagai orang yang dipersiapkan sang ayah untuk dapat meneruskan jejak mengatur dan meneruskan organisasi kesenian. Oka Dalem merupakan salah satu seniman tari sukses di Desa Peliatan yang mampu membangun wadah seni yang populer dan menaungi *sekaa* gong yang beranggotakan masyarakat setempat.

Ada beberapa faktor yang memotivasi Oka Dalem dalam berkesenian yaitu faktor internal yang berasal dari kemampuan serta kemauan dirinya, bakat, keterampilan dan berasal dari kalangan keluarga seniman. Faktor eksternal yang merupakan faktor luar yaitu lingkungan yang mendukung aktifitas berkeseniannya, adanya permintaan/ tuntutan untuk

mencipta dan berkarya yang berkaitan dengan tontonan wisata dan untuk persembahan atau upacara keagamaan/ *ngayah*. Kedua faktor ini sangat mendukung seniman untuk terus termotivasi selalu ingin eksis demi kesuksesan dan eksistensi di bidang seni, khususnya di Peliatan dimana kesenian dikhususkan untuk pertunjukan pariwisata seperti yang dilakukan Oka Dalem. Sebagai tokoh penggerak seni pertunjukan pariwisata, yang terlihat dari segi ketokohnya sebagai manajer, guru dan kemampuan manajemen dalam organisasi dan manajemen keuangan diurusnya sendiri. Adapun kontribusi yang telah diberikan yaitu Oka Dalem merupakan seorang guru tari yang tak mengenal oamrih imbalan, ia juga seorang guru yang mengedepankan dan mempertahankan tari dengan gaya Peliatan, serta hasil karya dan penghargaan yang telah diraihny dalam proses berkesenian.

Daftar Rujukan

Arini, Kusuma. *Legong Peliatan: Pionir Promosi Kesenian Bali Yang Tetap Eksis*. Departemen Pendidikan Nasional. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar, 2011.

Bandem, I Made and Fredrick Eugene de Boer. *Kaja and Kelod : Balinese Dance in Transition*. Kuala Lumpur : Oxford University Press : Oxford New York Melbourne, 1981.

Dalem, A.A Gde Oka. *Dari Peliatan Menggetarkan Dunia*. Peliatan. Ubud. Paguyuban *Sekehe* Peliatan, 2007.

Dibia, I Wayan (Editor). *Sekar Jagat Bali : Kumpulan Rekam Jejak Tokoh Seniman dan Budayawan Bali*. Bali : UPT Penerbitan ISI Denpasar, 2003.

Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta : Prenada, 2014.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Liliweri, Dr. Alo. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 1996.

Picard, Michel. *Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) forum Jakarta-Paris Ecole Francaise

d'Extreme-Orient, 2006.

Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. *Manajemen. Ed.7. Jilid II*. Jakarta: Perpustakaan Internasional Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia, 2002.

Sedana, I Nyoman. *Sekar Jagat Bali Jilid II: Menguak Kiprah Serta Ketokohan Seniman dan Budayawan Bali*. Denpasar: UPT Penerbitan Institut Seni Indonesia Denpasar, 2015.

Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Dan Pariwisata*. Yogyakarta: Badan Penerbit Intitut Seni Yogyakarta, 1999.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta : Kencana, 2013.

Wardianta. *Metode Penelitian Pariwisata..* Yogyakarta: CV Andi Offset (Andi), 2006.